



Disiplin Dalam Pengendalian Emosi Anak Usia Dini

Alifia Nurfadila¹, Dewi Siti Aisyah², Lilis Karyawati³

^{1,2,3} Pendidikan Islam Anak usia Dini, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 12 Februari 2023

Revised: 19 Februari 2023

Accepted: 2 Maret 2023

The type of research used is *ex post facto* quantitative research subjects are students of group B RA Al-Fadlillah, totaling 20 children. This data collection technique is through observation and interviews with parents conducted by researchers, the discipline and emotional attitudes of children are not well developed in training discipline and emotions of early childhood, parents and teachers must work together in giving attention and affection to children. children so that they are comfortable and safe. And also must pay attention to the environmental and daily aspects of the child because it is very influential in the development of a child's personality or in the application of discipline child. and families give attention and affection to children so that children feel comfortable and safe when expressing feelings. In order to make children become influential individuals in the family and community environment, in the development of discipline, children interacting with their environment also affects emotional maturity in children, children also need to be accustomed to always being positive in interacting with the family environment and community environment.

Keywords: application of discipline, Emotional Control, Early childhood

(*) Corresponding Author

alifianurfadila22@gmail.com, dewi.siti@fai.unsika.ac.id,

nengliska@gmail.com

How to Cite: Nurfadila, A., Aisyah, D., & Karyawati, L. (2023). Disiplin Dalam Pengendalian Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 21-28. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7802048>

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat menentukan sikap kepribadian anak di masa yang akan datang. Anak usia 0-6 tahun memiliki masa keemasan yang sering disebut (*golden age*), dimana anak dapat menyerap berbagai informasi dengan cepat. tentang lingkungannya. Pada masa ini anak juga sangat peka terhadap lingkungannya, apa yang di lihat dan didengarnya disimpan dalam ingatannya. Pada masa ini sangat tepat untuk mengajarkan ke disiplin agar anak bias mengendalikan emosinya di lingkungan sekolah atau lingkungan rumah.

Disiplin adalah proses yang membimbing anak agar menuju perilaku perilaku dan kebiasaan yang baik dan memiliki ke khususan tersendiri, disiplin merupakan cara bagi orang tua atau guru untuk menumbuhkan sikap atau perilaku yang positif agar dapat diterima oleh orang-orang disekitarnya. Menerapkan sikap disiplin pada anak sejak dini membuat mereka memiliki rasa tanggung jawab atas segalahalnya (Erawati, 2018). Tujuan mendisiplinkan anak adalah untuk mengendalikan emosi anak, guru juga berperan aktif dalam mendisiplinkan anak karena guru sebagai contoh atau panutan bagi anak. Pada usia 5-6 tahun anak sudah bias membedakan hal yang baik dan buruk anak juga akan mendapatkan hal positif dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Anak yang emosional sangat mungkin mempengaruhi keberhasilan akademik, setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda misalnya: pemalu, pemarah, sabar da nada



berbicara, ada juga anak yang agresif terhadap teman sebayanya misalnya : memukul, menggigit, dan membentak di kelas. Oleh karena itu, orang tua dan guru berperan penting dalam membentuk emosi anak agar mereka belajar mengendalikannya, agar anak dapat diterima di keluarga, sekolah dan masyarakat. (Maulinda et al., 2020)

Komponen perilaku disiplin yaitu, aturan, konsistensi, penghargaan dan hukuman bertujuan untuk menanamkan perilaku disiplin pada anak, maka ciptakan peraturan yang berlaku di dalam rumah untuk di ikuti sesuai dengan aturan yang ditetapkan atau di sepakati bersama antara orang tua dan anak, berikan penghargaan kepada anak-anak yang mengikuti peraturan dan menghukum jika ada anak yang melanggarnya. (Tatminingsih, 2019) Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen di atas sangat efektif untuk menanamkan perilaku disiplin, komponen ini berperan sebagai penguat agar penerapan disiplin terhadap anak akan terus berlanjut. Berkat komponen di atas, kita dapat memperbaiki, meningkatkan dan mengajari anak-anak perilaku yang baik ini tanpa merusak harga diri anak-anak. (Najmuddin et al., 2019)

Berdasarkan observasi penelitian dan wawan cara dengan orang tua anak, kedisiplinan dan sikap emosi anak belum berkembang dengan baik, masih bias dirasakan anak yang tidak sabar menunggu giliran untuk masuk kedalam kelas, anak tidak ingin membersihkan mainan yang sudah di pakai, anak tidak sabar dalam menunggu giliran bermain sehingga terjadi perkelahian, anak-anak suka berteriak dan suka melempar buku dan pensilnya. Jika mereka tidak dapat menyelesaikan tugasnya secara cepat, mereka marah, menendang dan mencubit teman-temannya. Anak yang tidak mengikuti peraturan dengan disiplin dan emosional masih belum cukup, orang tua dan guru perlu melatih kedisiplinan dan emosional anak. Anak membutuhkan bantuan dari orang tua, keluarga, dan guru untuk melatih disiplin dan sikap emosi. (YUNI YANTI, 2013)

Dari semua faktor yang mempengaruhi emosi anak adalah keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan terpenting bagi perkembangan emosi anak. Jika emosi anak berkembang dengan baik melalui pembelajaran yang baik, maka anak akan diterima di lingkungan yang baru dan bagaimana keluarga mempengaruhi perkembangan emosi anak. (Adinda et al., 2017)

Bagaimana cara mengendalikan emosi anak yang sangat agresif, sebagai orang tua perlu menenangkan perasaan anak, setelah menenangkan perasaan anak, orang tua mulai berbicara dengan anak tentang apa yang anak rasakan anak saat ini, ketika anak tidak mau berbicara tentang perasaannya jangan memaksa karena membuat anak semakin agresif. Orang tua dapat mengajari anaknya mengendalikan emosinya agar tetap tenang dan mengajari anak untuk mengekspresikan perasaannya. (Andita, 2019)

Guru juga berperan penting dalam mengendalikan emosi anak selama pembelajaran, guru harus mencontoh sikap yang baik terhadap anak-anak, karena anak akan meniru perilaku gurunya. Ketika anak-anak mulai menjadi agresif guru harus segera mengendalikan emosi anak, agar tidak mengganggu teman yang lainnya. Tingkat emosi anak yang berlebihan akan mempengaruhi masa depannya karena anak belum bias mengendalikan emosinya. (Musyarofah, 2018). Orang tua dan guru harus memiliki hubungan komunikasi yang baik, karena dari

komunikasilah kunci kesuksesan untuk pembinaan dalam pengendalian emosional anak saat berada di lingkungan sekolah maupun rumah. Dalam menjalin komunikasi yang baik terhadap orang tua murid dapat menggunakan berbagai media seperti : perilaku dan telepon untuk memberi tahu perkembangan sikap disiplin emosional anak saat di sekolah.(Rachmawati & Nugraha, 2014).

Emosi adalah karakteristik fisiologis atau psikologis yang dimiliki oleh anak-anak yang menanggapi respon anak terhadap situasi tertentu, emosi anak biasanya bersifat sementara dan moodnya cepat berubah. Dalam aspek lingkungan dan keseharian anak, hal itu juga mempengaruhi emosi anak dan seharusnya dijaga oleh keluarga atau orang tua, kasih sayang dan ketulusan orang tua kepada anak-anak merasa nyaman dan aman saat mengungkapkan perasaan.(Musyarofah, 2018). Ketika seorang anak bergabung dengan kelompok bermain atau taman kanak-kanak, anak mengembangkan interaksi sosialnya yang lebih luas tidak terpaku dalam lingkungan keluarganya saja, tetapi anak berinteraksi dengan guru dan temannya dan teman yang berada di lingkungan taman kanak-kanak. Dalam perkembangan emosi anak termasuk dalam mengenali perasaan dan emosi yang mereka alami, dalam seiring waktu dalam pertumbuhan emosinya semakin kompleks tergantung pengalaman yang ia dapatkan. Dalam mengembangkan emosi anak itu sangat penting untuk mental anak, emosi yang dapat dilihat sejak bayi adalah bahagia, sedih, takut dan marah.(Martani, 2012)

Orang tua juga perlu mengajarkan ke disiplin kepada anak-anaknya agar mereka bertanggung jawab saat diberikan tugas. Terdapat perbedaan dengan anak yang disiplin dan tidak disiplin, anak yang disiplin selalu menyelesaikan tugasnya tepat waktu tetapi berbeda dengan anak yang tidak disiplin mengerjakan tugasnya selalu tidak tepat waktu.(Martha Efirlin, Fadillah, 2012) Orang tua juga harus menerapkan peraturan kepada anaknya, sebelum membuat peraturan orang tua dan anak mendiskusikan terlebih dahulu peraturan yang akan dibuat, setelah membuat peraturan orang tua juga berdiskusi tentang konsekuensi yang akan anak dapatkan ketika anak melanggar peraturan yang telah dibuat.(Rahmah & Zirmansyah, 2021)

Ketika disiplin yang tepat yang diterapkan kepada anak-anak, maka terbentuklah moralitas yang baik dan positif. Dalam menerapkan pola disiplin anak akan memberi rasa aman, menghindari rasa bersalah, mengajarkan sikap penurut, membantu anak untuk mengembangkan hati nurani. (Rachmawati & Nugraha, 2014) Disiplin harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, konsisten tidak berubah dan teratur, serta memiliki kebijakan yang jelas agar anak tidak meragukan sikap atau perilaku yang ditampilkannya. Jika anak melanggar aturan satu atau dua kali orang tua harus mengingatkan anak jika anak sering melanggar maka orang tua akan memberikan sanksi atau hukuman kepada anak.(Ida Juraida, Masluyah, n.d.)

Perilaku disiplin adalah keadaan yang berkembang cepat melalui suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai sesuatu perubahan perilaku, biasanya sebagai hasil dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan dan menunjukkan kepercayaan diri, tanggung jawab, ketertiban, kesadaran diri dan tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Oleh karena itu sikap disiplin sangat penting dan sangat dibutuhkan anak untuk membentuk sikap

dan perilaku anak agar menjadi pribadi yang disiplin.(Afifah Nur Fitri A., Yoyoh Jubaedah, 2016)

Orang tua dan guru harus memiliki hubungan komunikasi yang baik, guru juga harus mengetahui sikap anak saat di rumah. Karena komunikasi yang baik adalah kunci kesuksesan untuk pembinaan dalam perkembangan sosial emosional anak di lingkungan sekolah dan di rumah. Dalam menjalin komunikasi yang baik terhadap orang tua murid dapat menggunakan berbagai media seperti : tatap muka, rapat, buku perilaku, dan telepon untuk memberi tahu perkembangan sikap disiplin emosional anak di sekolah.(Ashary et al., 2015)

METODOLOGI

Berdasarkan tujuan penelitian ini, jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini kuantitatif *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex post Facto* adalah studi eksperimental sistematis di mana para ilmuwan tidak secara langsung mengujivariabel independen, baik karena keberadaan variable atau variable sudah terjadi dan tidak bias di manipulasi.(Samsu, 2017) Kesimpulan tentang adanya hubungan antara variable didasarkan pada perbedaan antara variabel bebas dan variable terkait tanpa intervensi langsung. (Karlinger, 1973:379).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berusaha untuk meperjelaskan pengaruh model pendidikan disiplin terhadap emosi anak usia dini, populasi penelitian terdiri dari siswa/i murid di kelas B di RA Al-Fadlillah yang berjumlah 20 siswa. Penulis juga menganalisis suatu teknologi. Untuk memperkirakan pengaruh sekumpulan variable independen terhadap variable terkait (independen), dalam hubungan sebab akibat (tergantung). Dalam variable penelitian ini terdiri dari V1: pengaruh penerapan disiplin emosi (X) pada anak usia dini (Y). penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah komparatif, dan variable bebas pertama adalah pengaruh penerapan disiplin pada anak usia dini. Yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok pertama anak yang diajarkan kedisiplin dan kelompok kedua dimana anak yang tidak diajarkan sikap kedisiplin dengan orang tua atau gurunya.

Data yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui sesi tanya jawab kepada orang tua untuk mengungkap fakta mengenai variable yang di teliti, agar memperoleh data yang sesuai dan agar mampu menyelesaikan masalah yang akan di teliti. Dokumentasi adalah merupakan bukti dari informasi yang telah di dapatkan, bukti observasi digunakan untuk membandingkan informasi yang di peroleh. Bahan yang di buat untuk penelitian ini berupa data sekolah, data guru dan data anak.

Teknik analisis data merupakan suatu proses penelitian yang digunakan setelah semua inormasi yang di perlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti telah diperoleh secara keseluruhan. Peneliti menggunakan metode analisis data kuantitatif, artinya data disusun dengan nilai numerik, yang disebut uji signifikansi statistik ANOVA atau analisis VARIANS. Analisis ini sering digunakan dalam studi kuantitatif di mana metode yang berbeda digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan di antara keduanya. Validitas adalah ukuran keabsahan untuk membuktikan validitas suatu instrument. Nilai korelasi adalah skor yang diperoleh dari penjumlah seluruh pertanyaan. Jika nilai korelasi lebih

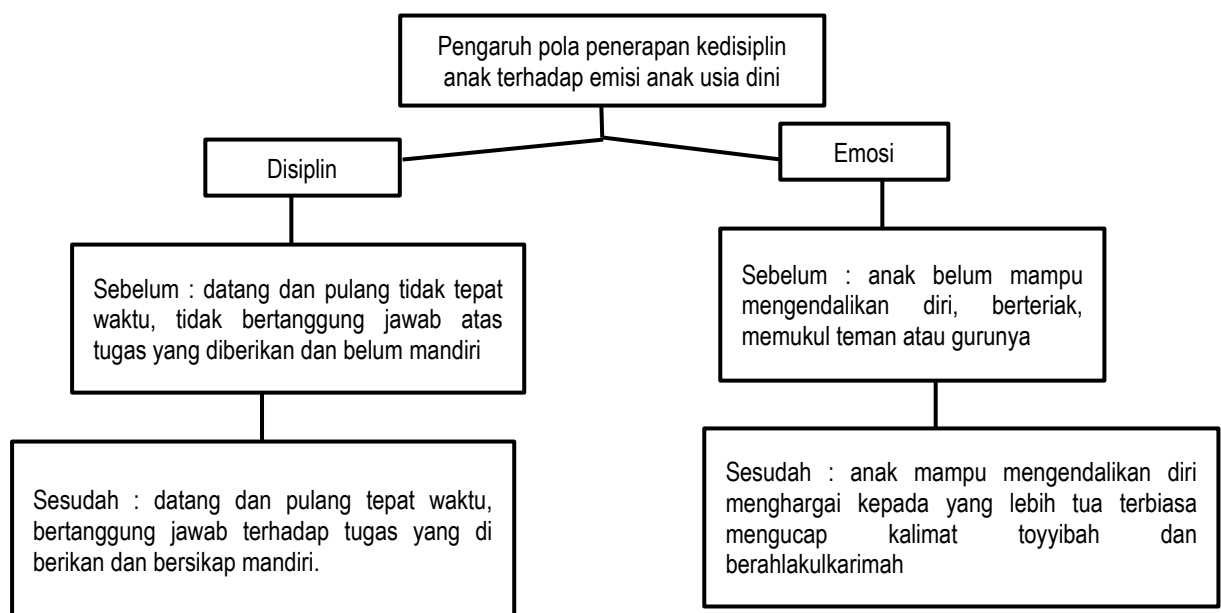
besar dari koefisiennya, maka pertanyaan yang diajukan kepada responden penting sehingga dapat dikatakan bahwa survey tersebut tepat dan benar. Reabilitas merupakan alat yang cukup dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument ini sangat tepat.

Table 1
Katagori uji reabilitas

| Rentang | Keterangan |
|------------|---------------|
| 0,8 - 1,0 | Sangat baik |
| 0,6 – 0,79 | Tinggi |
| 0,4 – 0,59 | Cukup |
| 0,2 – 0,39 | Rendah |
| 0,0 – 0,19 | Sangat rendah |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan observasi kepada 20 siswa kelompok B RA Al-Fadlillah terhadap penerapan di siplin yang di peroleh nila rata-rata 70 poin yang diperoleh antara interval 70 – 79 yaitu diklasifikasikan sebagai baik. Untuk pencapaian perkembangan tersebut pada anak usia dini termask dalam katagori (BSH), yaitu berkembang sesuai dengan harapan. Tingkah laku anak adalah suatu bentuk kegiatan yang mencerminkan kepribadian yang diperoleh dari kebiasaan lingkungan yang baik di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan bermain, perilaku anak yang buruk terbentuk dari lingkungan dengan kebisaan buruk. Seseorang mendapat dorongan dan perilaku seseorang berubah dengan cepat karena situasi yang berbeda.



Perilaku disiplin pada anak merupakan suatu bentuk aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi anak di segala lingkungan untuk mengikuti tata tertib di lingkungan tersebut, dengan sikap bahwa anak secara otomatis mengikuti kebiasaan di lingkungan sekitarnya atau disebut disiplin. Perilaku disiplin sangat penting dan sangat diperlukan bagi anak untuk membentuk sikap dan perilakunya menjadi pribadi yang disiplin dan agar anak mudah menyesuaikan sikapnya dengan lingkungan sekitar. (Faujiah et al., 2020)

Sebagai orang tua, kita harus memilih mana yang salah atau benar, sehingga mendisiplinkan anak membutuhkan proses dan komitmen dari orang tua dan guru. Oleh karena itu disiplin harus terus menerus diajarkan kepada anak agar anak merasa bertanggung jawab dan menjadi disiplin dalam kaitannya dengan aturan yang diberikan kepada anak.

Seorang anak memiliki keunikan, keunikan yang dimiliki setiap anak seperti : pemarah, pemalu, pendia, dan penyabar. Mengendalikan emosi anak tergantung dengan bagai mana cara orang tua mengajrkan untuk mengendalikan emosi anak. Peran guru dan orang tua sangatlah penting. Karena anak harus mencontoh apa yang di lakukan gurunya, orang tua dan guru harus menjadi teladan yang baik untuk anak usia dini (Filtru, 2003). Disini juga guru berperan penting untuk mengenal anak, bagaimana dengan keseharian anak. Di rumah dan di lingkungannya, jika anak anak berperilaku buruk, beri nasihat dan bimbingan untuk memahami perilakunya. (Aulina & Dosen, 2013)

Menurut Baharudin (2009:55) juga menyatakan bahwa emosi adalah pengalaman yang secara sadar mempengaruhi fungsi fisik dan faktual (termasuk faktor emosional), yang memanifestasikan dirinya sebagai perilaku yang terlihat, keadaan dan kondisi fisiologis dan mental serta terjadi koreksi internal. Ketika mengelola emosi anak, itu mempengaruhi bagaimana cara anak menghargai diri sendiri dan mengelola emosinya, secara mental, emosi dapat mengganggu mereka, jadi pikiran, fokus, jika emosi anak tidak stabil.

Memberikan anak peran atau seseorang dalam masyarakat atau dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan emosi anak. Interaksi anak dengan lingkungan juga mempengaruhi perkembangan kematangan emosi anak, dan juga harus belajar untuk selalu bersikap positif saat berkomunikasi di lingkungan masyarakat atau di rumah. (Rohmad Arkam1, 1967)

Pentingnya perkembangan dalam emosi anak usia dini : (1) pengaruh positif : menjadikan anak lebih patuh, mengendalikan emosinya dan mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan lain, seperti : kemampuan intelektual dan daya imajinasi anak-anak. (2) eek negatif : anak dapat mengalami pengalaman emosional seperti kasih sayang, kegembiraan, dan rasa ingin tahunya, yang dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan berbicara dan intelektual. Pada umumnya anak belum dapat mengontrol emosinya, sehingga anak prasekolah sering lebih emosional dibandingkan orang dewasa, dan anak mudah frustrasi karena tidak dapat mengekspresikan emosinya, sehingga anak memerlukan dukungan dari orang tua atau guru untuk dapat mengontrol emosinya.

KESIMPULAN

Disiplin sejak dini memerlukan proses yang sangat panjang agar anak mau mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh orang tua dan guru. Menjadikan anak lebih baik dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya dan dapat diterima di lingkungannya. Komponen perilaku disiplin yaitu aturan, konsistensi, penghargaan dan hukuman, menerapkan sikap disiplin pada anak usia dini, menciptakan aturan yang di buat atau disepakati bersama antara orang tua dan anak. Anak yang mengikuti aturan juga diberi penghargaan dan konsekuensi diberikan ketika anak melanggar aturan. Emosi adalah ekspresi diri yang dapat ditunjukkan dengan mampu mengenali emosi dan mengendalikan diri saat bermain dengan teman sebaya, emosi juga dapat dipelajari sebagai ledakan emosi atau gejala seperti, kesedih, kegembira, dll. Keadaan emosi anak berbeda. Karena setiap anak itu unik, dan sifat setiap anak itu berbeda-beda ada yang kalem, pemarah, pemalu, sabar dll. Bagaimana orang tua membimbing anak untuk mengungkapkan perasaan emosionalna adalah hal yang berbeda dengan mengelola emosi anak. Selain menginformasikan kepada orang tua mengetahui dampak disiplin terhadap anak. Serta memperbanyak metode kuantitatif seperti observasi dan wawancara dan untuk hasil yang mendalam dan valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Safitri, R., & Tarigan, E. E. (2017). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Bina Anaprasa Kencana Tahun Ajaran 2016/2017*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/fvea5>
- Afifah Nur Fitri A., Yoyoh Jubaedah, M. P. N. (2016). Peran Orang Tua Dalam Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan Di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 2(2), 81–91.
- Andita. (2019). Pengaruh kecerdasan emosi terhadap kedisiplinan di sekolah pada siswa kelas v sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 421–430. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/14879/14432>
- Ashary, Y., Rahamma, T., & Maria Fatimah, J. (2015). Melalui Komunikasi Antara Guru Dengan Orang. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 4(4), 415–434.
- Aulina, C. N., & Dosen. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 1(1), 16–35. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v1i1.83>
- Erawati, E. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan anak melalui penggunaan Reinformance secara Visual pada anak kelompok BI Taman kanak-kanak Negeri Pembina Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3 (2)(9), 36–43.
- Faujiah, S., Mulyadi, S., & Sumardi. (2020). Analisis perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PAUD AGAPEDIA*, 4(2), 346–357.
- Filtri, H. (2003). Perkembanganemosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 32–37.
- Ida Juraida, Masluyah, P. (n.d.). Pengendalian Emosi Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Ananda Pontianak Barat. *Pengendalian Emosi Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Ananda Pontianak Barat*, 1–13.
- Martani, W. (2012). Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini.

- Juni*, 39(1), 112–120.
- Martha Efirlin, Fadillah, M. (2012). Penanaman Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TK Primanda Untan Pontianak. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–10.
- Maulinda, R., Muslihin, H. Y., & Sumardi. (2020). Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview). *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 300–313.
- Musyarofah, M. (2018). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122>
- Najmuddin, Fauzi, F., & Ikhwan, I. (2019). Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 183–206. <file:///C:/Users/SONY-PC/AppData/Local/Temp/430-1253-1-PB.pdf>
- Rachmawati, Y., & Nugraha, A. (2014). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. 1–43.
- Rahmah, S., & Zirmansyah, Z. (2021). Meningkatkan Disiplin Anak Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Umpet Batu. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.574>
- Rohmad Arkam1, M. (1967). Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Berbasis Kearifan Lokal Di Tk Muslimat Nu 089 Kepatihan Ponorogo. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 12(2), 179–184.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Tatminingsih, S. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 484. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.170>
- YUNI YANTI, T. (2013). Meningkatkan Disiplin Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok a Di Tk Islam Mutiara Surabaya. *PAUD Teratai*, 2(1).